



Surabaya, 6 April 2022

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



PENGARUH LITERASI TERHADAP MINAT BACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Yunita Maulidiah Nailufar*, Rarasaning Satianingsih, Cholifah Tur Rosidah

Program Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

Email : napsajah0@gmail.com

Abstrak

Literasi merupakan kebiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai berupa membaca buku selama 15 menit untuk meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Termasuk dalam penelitian eksperimen semu, penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang memberikan perlakuan dan mengukur pengaruh perlakuan tetapi tidak menggunakan sampel acak untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan tersebut. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu literasi sebagai variabel bebas dan minat baca sebagai variabel terikat. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket minat baca yang terdiri dari empat indikator. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, terdapat pengaruh literasi terhadap minat baca siswa kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Keboananom Sidoarjo. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan rumus uji-t. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh literasi terhadap minat baca siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Keboananom Sidoarjo.

Kata kunci: Literasi, minat baca .

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, karena dengan pendidikan dapat terbentuk karakter dan peradaban yang bermartabat, sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah proses yang beradab dan memberdayakan yang berlangsung seumur hidup, pendidikan berlangsung dengan memberikan contoh, membangun rasa ingin dan menumbuhkan kreativitas siswa selama pembelajaran, proses pendidikan berlangsung dengan menumbuhkan perilaku membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh warga negara (Pradana, 2020).

Pendidikan merupakan tumpuan kemajuan bangsa, sehingga pemerintah telah berkomitmen untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah di

bidang pendidikan adalah peluncuran Kampanye Literasi Sekolah Abad 21 atau disingkat GLS (Rusminati & Rosidah, 2018).

Salma (2019) menjelaskan salah satu pilar keberhasilan pendidikan Indonesia adalah peserta didik yang berawawasan luas, hal ini dapat diterapkan ketika peserta didik menunjukkan minat membaca yang tinggi. Namun, menurut statistik UNESCO, tingkat melek huruf Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara. Thailand peringkat 59, dengan Botswana di tempat terakhir. Finlandia menempati urutan pertama. Data ini jelas menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia masih tertinggal jauh dari Singapura dan Malaysia. Hal tersebut membuktikan bahwa Indonesia dikatakan darurat membaca, yang dapat mengkhawatirkan masa depan bangsa.

Selain minat baca yang rendah, minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan juga masih dikategorikan rendah, karena jumlah bacaan yang tersedia di perpustakaan masih terbatas. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan minat baca siswa adalah program latihan literasi sekolah (Dafit & Ramadan, 2020).

Minat membaca berasal dari kepribadian masing-masing individu, jadi untuk meningkatkan minat baca, setiap orang membutuhkan kesadaran. Bangsa yang maju merupakan negara dengan minat baca masyarakat yang tinggi. Jadi minat baca memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa (Kasiyun, 2015).

Melalui kampanye literasi sekolah dapat mendukung kemajuan pendidikan sekolah dan akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui kegiatan literasi ini, budaya yang diciptakan dengan menggunakan norma-norma lama akan berubah dengan pola dan budaya baru serta meningkatkan minat baca siswa dan guru. Literasi merupakan suatu kemampuan yang berkecerdasan untuk mengakses, memahami, serta menggunakan objek dengan berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan berbicara. (Haryati, 2020).

Rusminati & Rosidah (2018) menjelaskan bahwa gerakan literasi bertujuan sekolah secara umum adalah untuk mengembangkan karakter siswa agar dapat belajar seumur hidup melalui pengembangan ekosistem literasi sekolah yang diterapkan dalam gerakan literasi sekolah, sementara itu, secara khusus, gerakan literasi sekolah merupakan budaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan keterampilan kewarganegaraan dan literasi, menjadikan sekolah sebagai taman belajar dimana pengetahuan dapat dikelola dengan cara yang menyenangkan dan ramah anak, serta memperkenalkan berbagai pilihan membaca dan merangkul berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran.

Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah aktivitas sosial yang didukung oleh berbagai macam elemen. Hal tersebut diwujudkan dengan cara pengajaran membaca kepada peserta didik. Habituaasi ini dicapai melalui 15 menit membaca, setelah kebiasaan membaca terbentuk maka akan dibimbing melalui tahapan pengembangan dan pembelajaran (Wiedarti, 2016). Proses pembelajaran perlu dikoordinasikan agar siswa dapat memperoleh informasi dan mencari informasi lebih lanjut.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak selalu berjalan lancar, guru dan peserta didik sering mengalami hambatan dalam belajar dengan motif yang berbeda. Kendala tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak juga maksimal (Kurniawan et al., 2020) Banyak peserta didik yang acuh tak acuh terhadap pelajaran terutama pelajaran bahasa Indonesia yang mengharuskan peserta didik untuk selalu membaca materi yang selalu penuh dengan bacaan atau kalimat yang banyak.

Utami et al (2018) memaparkan bahwa rendahnya minat membaca ini akan tercermin dari rendahnya tingkat pengetahuan dan wawasan peserta didik. Peserta didik dengan kapasitas membaca yang terbilang tinggi akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Karena dengan kegiatan membaca memungkinkan peserta didik mendapatkan informasi. Semakin sering peserta didik membaca, semakin luas wawasan yang didapat oleh peserta didik.

Rendahnya tingkat literasi peserta didik di sekolah dasar disebabkan karena waktu pembelajaran literasi yang tidak mencukupi mengingat banyaknya mata pelajaran yang harus diselesaikan siswa setiap harinya. Oleh karena itu, dari sisi kesadaran literasi, tingkat penguasaan bahasa Indonesia relatif rendah. Pengajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk mengembangkan keterampilan berbahasa sehingga peserta didik akan mandiri seumur hidup, kreatif dan mampu memecahkan masalah melalui penggunaan keterampilan Bahasa Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, berarti pembelajaran literasi merupakan hal yang menarik karena dikaitkan dengan pengembangan kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah (Nurdiyanti & Suryanto, 2010).

Berdasarkan fakta dan permasalahan di atas, maka penulis meneliti tentang “Pengaruh Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian ini dilakukan di SDN Keboananom Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Quasi Experimental Design adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini menggunakan 2 kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol. Data yang dianalisis menggunakan statistik dengan menyebarkan angket di kelas kontrol dan eksperimen. Dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil dari perlakuan yang diberikan, yaitu melalui pengaruh literasi terhadap minat baca siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Keboananom Sidoarjo.

Tabel.1 Quasi Experimental Design

Kelas Eksperimen	X	Y ₂
Kelas Kontrol	Z	Y ₃

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh siswa kelas IV di SDN Keboananom Sidoarjo. Sedangkan sampel yang digunakan adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen serta kelas IV C sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket minat baca sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. Angket tersebut memiliki 4 indikator, setiap indikator memiliki 5 pertanyaan. Jadi total keseluruhan angket minat baca memiliki 20 pertanyaan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil nilai angket minat baca, yang diberikan pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh akan disajikan dalam angka-angka dan dianalisis menggunakan perhitungan SPSS 26.0 untuk memudahkan dalam perhitungan data. Data hasil angket minat baca kemudian dianalisis menggunakan uji beda rerata. Sebagai prasyarat uji hipotesis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Keboananom Sidoarjo sebanyak 1 kali pertemuan, jumlah pertemuan pada pembelajaran tersebut dibagi menjadi dua kelas yaitu 1 kali tatap muka pembelajaran pada kelas IV A serta 1 kali tatap muka pada kelas IV C. Sebagai kelas eksperimen, kelas IV A diberi perlakuan dan untuk kelas kontrol kelas IV C tidak diberi perlakuan. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket minat baca pada masing-masing kelas yang digunakan pada penelitian saat pembelajaran berlangsung.

Tabel.2 Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Kelas	.153	30	.072	.952	30	.189

Angket	Eksperimen						
	Kelas Kontrol	.160	30	.049	.906	30	.012

Berdasarkan tabel 1 hasil perhitungan uji normalitas hasil angket kelas eksperimen Sig 0,072 dan kelas kontrol Sig 0,049. Karena ketentuan data dinilai normal jika nilai signifikasi > 0,05, maka berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing kelas kontrol maupun ekseperimen berdistribusi normal.

Tabel.3 Hasil Uji T-Test

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Paired 1	Hasil Angket Minat Baca	60	-.820	.000

Dari hasil uji hipotesis yang telah dianalisis menunjukkan hasil H_a tidak diterima dan H_o diterima yang menunjukkan hasil perhitungan tersebut membuktikan bahwa meningkatnya minat baca dipengaruhi oleh adanya kegiatan literasi pada siswa kelas IV di SDN Keboananom Sidoarjo. Adanya pengaruh dapat dilihat dari hasil angket minat baca peserta didik yang menggunakan pembiasaan literasi lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan pembiasaan literasi.

Pada kelas eksperimen siswa sudah menunjukkan bahwa mereka memiliki minat baca yang tinggi seperti mereka tidak merasa bosan jika sedang membaca buku serta mereka senang membaca buku dimanapun mereka berada. Kelas eksperimen juga mempunyai ketertarikan untuk membaca buku seperti tertarik untuk membaca buku yang ada di perpustakaan.

Berbeda dengan kelas kontrol yang tidak menunjukkan hal tersebut, mereka cenderung tidak memiliki rasa senang ketika mereka membaca buku dan kurang tertarik terhadap buku. Hal ini didukung dengan pendapat (Utami et al., 2018) bahwa minat baca memiliki indeks seperti merasa gembira Ketika membaca buku, rasa butuh terhadap buku bacaan, rasa suka terhadap buku, kemauan membaca buku, dan kemauan mencari bahan bacaan dari buku. Di kelas eksperimen juga menunjukkan bahwa mereka memiliki usaha untuk mendapatkan sumber bacaan, contohnya seperti meluangkan waktu untuk mencari buku di perpustakaan dan juga suka meminjam buku di perpustakaan pada saat jam istirahat.

Dalam hal ini diperkuat dengan pendapat (Amalia, 2019) bahwa ukuran minat membaca adalah banyaknya bahan bacaan yang dimiliki. Jika seseorang memiliki banyak bahan bacaan, itu menunjukkan bahwa seseorang memiliki minat membaca yang tinggi serta sebaliknya.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Salma, 2019) yang membuktikan terdapat pengaruh positif dari diberlakukannya kegiatan literasi dengan minat baca, ditunjukkan dengan hasil perhitungan angket yang diberikan pada siswa kelas III dan V bahwa minat baca tergolong memiliki kriteria yang tinggi setelah melakukan literasi setiap harinya. Terkait dengan penelitian tersebut yang Berkaitan dengan penelitian diatas, angket sebagai cara untuk mengukur minat baca siswa, penelitian ini memiliki perbedaan pada pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif namun pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan oleh (Salma, 2019) tetapi hasil yang diperoleh menunjukkan kesamaan yaitu literasi dapat meningkatkan minat baca siswa terutama pada kelas IV di SDN Keboananom Sidoarjo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dianalisis pada kelas IV SDN Keboananom Sidoarjo dan pembahasan yang telah dikemukakan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh literasi terhadap minat baca siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Keboananom Sidoarjo dengan hasil penelitian uji-t yang menggunakan *Paired Samples Test* memiliki nilai sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. F. (2019). *Hubungan Minat Baca Dengan Efikasi Diri Di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga*. Universitas Airlangga.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). *Jurnal Basicedu*.
- Haryati, T. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD Lab School FIP UMJ. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 79–89.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65–73.
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran literasi mata pelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas V sekolah dasar. *Paedagogia*, 13(2), 115–128.

- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut Baca terhadap minat membaca Siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81–85.
- Rusminati, S. H., & Rosidah, C. T. (2018). Korelasi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa di SDN Kebondalem Mojosari dan SDN Ketabang Surabaya. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 97–103.
- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(2).
- Utami, R. D., Wibowo, D. C., & Susanti, Y. (2018). Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4(1), 179–188.
- Wiedarti, P. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (K. Laksono (ed.); 1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.